

Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Merah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa

Analysis of Red Bean Farming Income Based on Land Ownership Status In Tempok Village, Tompaso District, Minahasa Regency

Veronika Maria Manopo ^{(1)(*)}, **Jenny Baroleh** ⁽²⁾, **Yolanda Pinky Ivanna Rori** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: veronikamanopo034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 17 Oktober 2023

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze red bean farming income based on land ownership status in Tempok Village, Tompaso District, Minahasa Regency. The research took place from June to August 2023. The data used in the research were primary data obtained from direct interviews with red bean farmers using questionnaires, and secondary data obtained from research results and journals. Sampling used a purposive sampling method, namely farmers were selected based on the last harvest in May and June, and the samples were divided into three categories, namely farmers who own their own land, farmers who rent land, and sharecroppers who work on other people's land. The number of respondents was 12 red bean farmers consisting of 4 owner farmers, 4 tenant farmers and 4 sharecroppers. The data collected was analyzed descriptively using farming income analysis. The results of the research show that red bean farming income is based on land ownership status, namely: owner farmers amounting to IDR49.129.667, tenant farmers amounting to IDR41.991.500, and sharecroppers amounting to IDR25.925.000 per planting season.

Keywords : income; farming; red beans; farmer's land

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani kacang merah berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian berlangsung dari bulan Juni sampai Agustus 2023. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan petani kacang merah dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian dan jurnal. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dipilih petani berdasarkan panen terakhir pada bulan Mei dan Juni, dan sampel dibagi dalam tiga kategori yaitu petani pemilik lahan sendiri, petani yang menyewa lahan, dan petani penggarap yang mengerjakan lahan milik orang lain. Jumlah responden yaitu 12 orang petani kacang merah yang terdiri dari 4 petani pemilik, 4 petani penyewa, dan 4 petani penggarap. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kacang merah berdasarkan status kepemilikan lahan yaitu: petani pemilik sebesar Rp49.129.667, petani penyewa sebesar Rp41.991.500, dan petani penggarap sebesar Rp25.925.000 per satu musim tanam.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; kacang merah; lahan petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang berperan besar dalam menyediakan bahan pangan dan mewujudkan ketahanan pangan bagi suatu negara. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pertanian dengan strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat sebagian besar penduduk, dan menyerap tenaga kerja (BPS, 2020).

Kacang merah sering digunakan untuk beberapa masakan, rendang, dan juga kue-kue mengingat kandungan nilai gizi yang tinggi terutama sebagai sumber protein dan fosfor (Fatimah *et al.*, 2013). Kacang merah merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek pengembangan yang cerah disebabkan karena kacang merah memiliki kandungan pati serta serat yang tinggi serta protein yang sangat dibutuhkan manusia. Salah satu daerah di Sulawesi Utara yang banyak mengusahakan tanaman kacang merah yaitu di Kabupaten Minahasa di Kecamatan Tompaso, yakni di Desa Tempok.

Luas lahan pertanian di Desa Tempok sekitar 175 ha dan produksi kacang merah berdasarkan data yang diperoleh dari BPP tahun 2023, rata-rata produksi 5 tahun terakhir yaitu sekitar 1,5 ton. Sebagian penduduk yang ada di desa tersebut berprofesi sebagai petani. Petani di desa ini memiliki status lahan yang berbeda yaitu ada petani yang memiliki lahan sebagai pemilik, penyewa dan penggarap (penyakap).

Dalam berusahatani, petani sangat memerlukan lahan untuk melakukan kegiatan bertani guna untuk menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang mempunyai lahan atau yang tidak mempunyai lahan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jadi antara petani dan lahan pertanian tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja.

Status kepemilikan lahan tersebut mengakibatkan petani yang mengelola usahatani akan berbeda dalam hal

penerimaan dalam proses produksi. Meskipun demikian belum tentu dapat dipastikan seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh petani di setiap musim tanam yang bersumber dari usahatani. Hal ini menarik untuk diteliti dengan fokus pendapatan usahatani berdasarkan status kepemilikan lahan usahatani.

Menurut Aisyah (2020) secara umum status petani dibedakan menjadi beberapa, yaitu petani pemilik lahan, petani penyewa dan petani penggarap: Petani pemilik, adalah petani yang mempunyai lahannya sendiri dan bertanggung jawab penuh atas lahannya, sehingga petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen yang dilakukan sendiri. Petani penyewa, adalah petani yang menyewa lahan/tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa menyewa tergantung pemilik lahan yang menentukan besarnya biaya sewa lahan. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil.

Berdasarkan latar belakang yang menjadi permasalahan penelitian yaitu berapa besar pendapatan yang diterima petani dari usahatani kacang merah berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan usahatani kacang merah berdasarkan status kepemilikan lahan di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa sebagai informasi dan menambah wawasan tentang usahatani berdasarkan status kepemilikan lahan.
2. Bagi Petani dapat memberikan informasi untuk mengembangkan usahatani berdasarkan status lahan yang dimiliki.
3. Bagi Pemerintah dapat memberi masukan untuk kebijakan dalam hal tentang status lahan untuk masyarakat petani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 dimulai dari persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Tempok Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani kacang merah dengan teknik wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi seperti data dari kantor kecamatan dan yang terkait dengan penelitian ini berupa laporan, jurnal dan internet.

Metode Pengumpulan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 responden petani yang terbagi atas 4 petani pemilik, 4 petani penyewa, dan 4 petani penggarap, ditetapkan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kebutuhan. Kriteria petani yang diambil adalah petani pemilik, penyewa dan penggarap yang masih tetap menjalankan usahatani kacang merah dan petani yang memanen kacang merah pada bulan Mei sampai Juni 2023.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Luas lahan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
2. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan penanaman kacang merah dalam sekali tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya produksi terdiri dari:
 - a. Biaya Tetap: penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi dan pajak tanah

b. Biaya Variabel:

- Benih dalam satuan kg
 - Pupuk anorganik (Urea, Ponska, SP36)
 - Pupuk organik dalam satuan kg
 - Pestisida dalam satuan Rp/liter
 - Transport dalam satuan Rp
 - Upah tenaga kerja dalam satuan HOK dinilai dalam satuan rupiah
3. Jumlah produksi adalah besarnya produksi kacang merah yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg).
 4. Harga adalah harga kacang merah yang berlaku dipasaran diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 5. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang dikurangi biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Tempok merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa dengan luas wilayah 100 ha yang terdiri dari 2 jaga atau dusun. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan adalah 240m, jarak dari desa ke ibukota Kabupaten adalah 23 km, dan jarak desa ke ibukota provinsi adalah 42 km.

Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Tempok berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara: Desa Tolok dan Desa Tondegesan
2. Sebelah Selatan: Desa Tempok Selatan
3. Sebelah Timur: Desa Liba
4. Sebelah Barat: Desa Tomposo II Kecamatan Tomposo Barat

Desa Tempok terletak pada 1.19664 Lintang Utara dan 124.807019 Bujur Timur.

Luas wilayah Desa Tempok terbagi atas: pemukiman seluas 10 ha, sawah 41 ha, luas ladang 45 ha, dan lainnya seluas 4 ha. Luas lahan perkebunan Desa Tempok secara keseluruhan +75 Ha. Keadaan iklim ada 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Desa ini di dataran hamparan dengan ketinggian 7000 meter dari permukaan laut, dengan kemiringan tanah 12° - 15° dan juga suhu udara 23° C - 25° C.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Tempok pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 721 jiwa, yang terdiri dari 362 laki-laki dan perempuan sebanyak 359 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 239 KK.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Tempok Kecamatan Tompaso

Jaga	Jumlah Penduduk		Jumlah KK	Jumlah Jiwa
	Laki-Laki	Perempuan		
I	154	150	97	304
II	208	209	142	417
Jumlah	362	359	239	721

Sumber: Kantor Desa Tempok, 2022

Usahatani Kacang Merah Di Desa Tempok

1. Petani pemilik adalah petani yang mempunyai lahannya sendiri dan bertanggung jawab penuh atas lahannya, sehingga petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti: penanaman, pemeliharaan, dan panen yang dilakukan sendiri, serta hasil produksi milik sendiri tanpa perlu dibagi.
2. Petani penyewa adalah petani yang menyewa lahan/tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa menyewa tergantung dari besar kecilnya lahan dan juga jarak lahan dengan jalanan serta tergantung pemilik lahan yang menentukan besarnya biaya sewa lahan. Biasanya sewa lahan dihitung per tahun. Sewa lahan yang berlaku di Desa Tempok ada yang Rp8.000.000/tahun lahan yang di sewa dekat jalan, ada yang Rp5.000.000/tahun dan yang paling murah Rp2.500.000/tahun yang lokasi lahannya jauh lokasinya.

3. Petani penggarap adalah yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usahatani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil yaitu 75/25 dimana petani yang menggarap 75% sudah termasuk modal dan untung dan untuk pemilik 25%.

Dalam berusahatani, petani sangat memerlukan lahan untuk melakukan kegiatan pertanian guna untuk menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang mempunyai lahan atau yang tidak mempunyai lahan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jadi antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja.

Karakteristik Responden

Identitas petani merupakan gambaran petani mempengaruhi kemampuan dalam berusahatani. Petani yang menjadi responden penelitian ini adalah petani pemilik, penyewa dan penggarap yang mengusahakan tanaman kacang merah berdasarkan umur, jenis kelamin, luas lahan, dan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Kacang Merah di Desa Tempok

Petani Pemilik	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)
1	Laki-laki	60	SMA	1,0
2	Laki-laki	47	SMA	0,5
3	Laki-laki	43	SD	0,5
4	Laki-laki	57	SD	0,5
Jumlah				2,5
Rata-Rata		51,75		0,625
Petani Penyewa	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan(Ha)
1	Laki-laki	53	SD	1,0
2	Laki-laki	49	SMA	0,5
3	Laki-laki	55	S1	0,3
4	Laki-laki	47	SMA	1,0
Jumlah				2,8
Rata-Rata		51,00		0,7
Petani Penggarap	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan (Ha)
1	Laki-laki	40	SMA	0,3
2	Laki-laki	52	SMA	0,5
3	Laki-laki	63	SD	1,0
4	Laki-laki	69	SD	0,3
Jumlah				2,1
Rata-Rata		56		0,525

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Merah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Petani Pemilik

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pemilik kacang merah yang terdiri dari biaya penyusutan dan biaya pajak tahunan. Jumlah biaya penyusutan yang dikeluarkan terdiri dari cangkul, sprayer, dan parang sebesar Rp1.175.333, dengan rata-rata sebesar Rp470.133 dan biaya rata-rata pajak petani sebesar Rp124.000 dengan rata-ratanya sebesar Rp49.600.

Biaya tidak tetap tenaga kerja yang dikeluarkan petani pemilik mulai dari pengolahan tanah memiliki rata-rata Rp750.000. Biaya penanaman memiliki rata-rata Rp1.380.000. Biaya penyiangan Rp780.000. Biaya pemupukan Rp180.000, pengendalian hama dilakukan sendiri oleh petani tanpa menggunakan tenaga kerja. Biaya panen memiliki rata-rata Rp800.000.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani pemilik dalam kegiatan usahatani kacang merah mulai dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa dihitung per petani sehingga menghasilkan jumlah sebesar Rp6.828.4000 dengan rata-rata sebesar Rp6.828.400 yang menjadi biaya variabel per petani dalam satu kali masa penanaman.

Tabel 3. Biaya Usahatani Kacang Merah Petani Pemilik

No.	Petani Pemilik		
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	356.333	7.735.000	8.091.333
2.	292.000	3.490.000	3.782.000
3.	326.000	2.378.000	2.704.000
4.	325.000	3.468.000	3.793.000
Total	1.299.333	17.071.000	18.370.333
Rata- Rata/Ha	579.733	6.828.400	7.348.133

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan total biaya pada usahatani kacang merah di Desa Tempok yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan. Biaya variabel yaitu biaya yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa, sehingga total biaya usahatani kacang merah sebesar Rp18.370.333 dengan rata-rata Rp7.348.133 per satu kali panen.

Tabel 4. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kacang Merah Petani Pemilik

Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Liter)	Harga (Rp/liter)	Penerimaan (Rp)
1	1,0	1.250	25.000	31.250.000
2	0,5	500	25.000	12.500.000
3	0,5	450	25.000	11.250.000
4	0,5	500	25.000	12.500.000
Jumlah	2,5	2.700		67.750.000
Rata-Rata/Ha		1.080		27.000.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan produksi dan penerimaan pada usahatani kacang merah di Desa Tempok untuk petani pemilik terdiri dari: penerimaan yang diperoleh oleh petani pemilik sebesar Rp67.750.000 dengan rata-rata Rp27.000.000, dalam satu kali panen.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Kacang Merah Petani Pemilik Di Desa Tempok

No.	Petani Pemilik		
	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	31.250.000	8.091.333	23.158.667
2.	12.500.000	3.782.000	8.718.000
3.	11.250.000	2.704.000	8.546.000
4.	12.500.000	3.793.000	8.707.000
Jumlah	67.500.000	18.370.333	49.129.667
Rata-rata	27.000.000	7.348.133	19.651.866

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan pendapatan yang diterima oleh petani pemilik dari jumlah penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan oleh petani pemilik sehingga memperoleh hasil yang diterima oleh petani kacang merah sehingga petani pemilik memperoleh pendapatan sebesar Rp49.129.669 dengan rata-rata Rp19.651.866.

Petani Penyewa

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kacang merah terdiri dari biaya penyusutan dan biaya pajak tahunan. Jumlah biaya penyusutan dikeluarkan alat yang terdiri dari cangkul, dan parang sebesar sebesar Rp1.312.500 dengan rata-rata sebesar Rp433.035.

Petani penyewa menunjukkan biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan tanah memiliki rata-rata Rp767.857, biaya penanaman memiliki rata-rata Rp1.500.000 penyiangan Rp642.857.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani penyewa dalam kegiatan usahatani kacang merah mulai dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa dihitung per

petani sehingga menghasilkan jumlah sebesar Rp23.047.000 dengan rata-rata sebesar Rp8.223.926 yang menjadi biaya variabel per petani dalam satu kali masa penanaman.

Tabel 6. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Kacang Merah Berdasarkan Status Petani Penyewa

No.	Petani Pemilik		
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	285.000	8.823.000	9.108.000
2.	322.500	4.693.000	5.015.500
3.	285.000	1.963.000	2.248.000
4.	320.000	7.568.000	7.888.000
Jumlah	1.212.500	23.047.000	24.259.500
Rata-rata	433.035	8.231.071	8.664.107

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan total biaya pada usahatani kacang merah petani penyewa yang terdiri biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan. Biaya variabel yaitu biaya yang terdiri dari biaya rata-rata benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa, sehingga total biaya usahatani kacang merah sebesar Rp24.259.500 dengan rata-rata sebesar Rp8.664.107 per satu kali panen.

Tabel 7. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Kacang Merah Petani Penyewa

Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Liter)	Harga (Rp/liter)	Penerimaan (Rp)
1	1,0	1.000	25.000	25.000.000
2	0,5	600	25.000	15.000.000
3	0,3	150	25.000	3.750.000
4	1,0	900	25.000	22.500.000
Jumlah	2,8	2.650		66.250.000
Rata-Rata/Ha	0,7	662,5		23.660.714

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan produksi dan penerimaan pada usahatani kacang merah di Desa Tempok untuk petani penyewa yang terdiri atas jumlah penerimaan yang diperoleh petani pemilik penyewa sebesar Rp66.250.000 dengan rata-rata Rp23.660.714 dalam satu kali panen.

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Kacang Merah Petani Penyewa di Desa Tempok Kecamatan Tompaso

No.	Petani Penyewa		
	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	25.000.000	9.108.000	15.892.000
2.	15.000.000	5.015.500	9.985.500
3.	3.750.000	2.248.000	1.502.000
4.	22.500.000	7.888.000	14.612.000
Jumlah	66.250.000	24.259.500	41.991.500
Rata-rata	23.660.714	8.663.107	14.996.964

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan pendapatan yang diterima petani kacang merah dari jumlah penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp41.991.500 dengan rata-rata Rp14.996.964.

Petani Penggarap

Biaya tetap yang dikeluarkan petani penggarap dalam usahatani kacang merah terdiri atas biaya penyusutan dan biaya pajak tahunan. Jumlah biaya penyusutan yang dikeluarkan alat yang terdiri dari cangkul, sprayer dan parang sebesar Rp1.209.000, dengan rata-rata Rp575.714.

Petani penggarap mulai dari pengolahan tanah memiliki rata-rata Rp809.523 biaya penanaman rata-rata Rp785.714. Biaya penyiangan Rp214.285 dengan biaya pemupukan Rp214.285, pengendalian hama dilakukan sendiri petani tanpa menggunakan tenaga kerja dan biaya panen memiliki rata-rata Rp577.380.

Biaya variabel yang dikeluarkan petani penggarap dalam kegiatan usahatani kacang merah mulai dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa yang ada per petani sehingga menghasilkan jumlah sebesar Rp10.366.000 dengan rata-rata Rp4.936.190 yang menjadi biaya variabel per petani dalam satu kali masa penanaman.

Tabel 9. Total Biaya Usahatani Kacang Merah berdasarkan Status Petani Penggarap

No.	Petani Penggarap		
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	310.000	1.488.000	1.798.000
2.	296.000	1.735.000	2.031.000
3.	299.000	5.725.000	6.024.00
4.	304.000	1.418.000	1.722.000
Jumlah	1.209.000	10.366.000	11.575.000
Rata-rata	575.714	4.936.190	5.511.904

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan total biaya pada usahatani kacang merah di Desa Tempok yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan. Biaya variabel yaitu biaya yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa, sehingga total biaya usahatani kacang merah sebesar Rp11.575.000 dengan rata-rata Rp5.511.904 per satu kali panen.

Tabel 10. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kacang Merah Petani Penggarap

Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Liter)	Harga (Rp/liter)	Penerimaan (Rp)
1	0,3	300	25.000	7.500.000
2	0,5	500	25.000	12.500.000
3	1,0	900	25.000	22.500.000
4	0,3	300	25.000	7.500.000
Jumlah	2,1	2.000		50.000.000
Rata-Rata/Ha	0,525	500.000		12.500.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan produksi dan penerimaan pada usahatani kacang merah di Desa Tempok untuk petani penggarap yang terdiri dari penerimaan yang diperoleh petani penggarap sebesar Rp50.000.000 dengan rata-rata Rp12.500.000 dalam satu kali panen.

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Kacang Merah Petani Penggarap di Desa Tempok Kecamatan Tompaso

No.	Petani Penggarap			
	Penerimaan Petani Penggarap (Rp)	Penerimaan Pemilik Lahan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Petani Penggarap (Rp)
1.	5.625.000	1.875.000	1.798.000	3.827.000
2.	9.375.000	3.125.000	2.031.000	7.344.000
3.	16.875.000	5.625.000	6.024.000	10.851.000
4.	5.625.000	1.875.000	1.722.000	3.903.000
Jumlah	37.500.000	12.500.000	11.575.000	25.925.000
Rata- Rata	17.857.142	5.952.380	5.511.904	12.345.238

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan pembagian untuk petani penggarap menunjukkan bahwa pembagian hasil antara petani penggarap dan pemilik lahan yang dibagi 75% dan 25%, dimana 75% untuk petani penggarap dan 25% untuk pemilik lahan. Sebanyak 75% dari penerimaan sebesar Rp50.000.000 sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp37.500.000 dengan pendapatan sebesar Rp25.925.500 dengan rata-rata Rp12.345.238 dan 25% dari penerimaan sebesar Rp50.000.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp12.500.000.

Tabel 12. Rekapitulasi Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Kacang Merah di Desa Tempok Kecamatan Tompaso

	Status Petani		
	Pemilik (Rp)	Penyewa (Rp)	Penggarap (Rp)
Penerimaan	67.500.000	66.500.000	37.500.000
Total Biaya	18.370.333	24.259.500	11.575.000
Pendapatan	49.129.667	41.991.500	25.925.000

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan penerimaan usahatani kacang merah untuk petani pemilik sebesar Rp67.500.000, total biaya Rp18.370.333, dan pendapatan Rp49.129.667. Penerimaan usahatani kacang merah untuk petani penyewa sebesar Rp66.500.000, total biaya Rp24.259.500, dan pendapatan Rp37.500.000, dan untuk penerimaan usahatani kacang merah petani penggarap sebesar Rp50.000.000, total Rp11.575.000, dan pendapatan Rp25.925.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian disimpulkan bahwa pendapatan bersih dari masing masing petani adalah petani pemilik sebesar Rp49.129.667, petani penyewa sebesar Rp41.991.500, dan petani penggarap sebesar Rp25.925.000.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran yaitu petani kacang merah di Desa Tempok terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam mengelolah usahatani kacang merah untuk dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S.F. 2020. Analisis Perjanjian Bagi Hasil pada Akad Muzara'ah Pertanian Sayuran Antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap Dalam Tingkat Kesejahteraan Petani di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Sensus Penduduk di Indonesia*. Produksi Sayuran di Indonesia.
- Fatimah, S., V. Hadju., B. Bahar., & Z. Abdullah. 2011. Pola konsumsi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Makara Kesehatan*, 15(1):31-36.